

Pengaruh Aplikasi Sibisa Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Kota Medan (Studi Kasus Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Medan)

¹Pitta Uli Silalahi*, ²Vera A. Pasaribu, ³Jonson Rajagukguk

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen

Alamat Surat

Email: pittauli@gmail.com*, verapasaribu@uhn.ac.id, jonson.rajagukguk@uhn.ac.id

Article History:

Diajukan: 8 Oktober 2025; Direvisi: 7 November 2025; Accepted: 2 Desember 2025

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui deskripsi aplikasi sibisa dan deskripsi kinerja aparatur pemerintah kota Medan serta Pengaruh Aplikasi Sibisa Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Kota Medan. Aplikasi sibisa merupakan sebuah inovasi aplikasi berbasis web yang dikembangkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan untuk pelayanan publik. Kemunculan aplikasi sibisa merupakan hasil dari gabungan modal sumber daya manusia (contohnya angkatan kerja terdidik), modal infrastruktur (contohnya fasilitas komunikasi yang berteknologi tinggi), modal sosial (contohnya jaringan komunitas yang terbuka). Pemerintah yang kuat dan dapat dipercaya disertai dengan orang-orang yang kreatif dan berpikiran terbuka akan meningkatkan produktivitas lokal. Sedangkan yang dimaksud dengan kinerja atau performance adalah hasil kerja oleh pegawai di pemerintah kota Medan dilihat dari aspek moral dan etika dan kerja sama dengan tidak melanggar hukum untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi, regresi linier sederhana dengan sumber data primer dari pegawai di kantor Dukcapil Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 27,035 sedangkan aplikasi sibisa sebagai variabel X memiliki nilai 1,387 sedangkan koefisien regresi variabel aplikasi sibisa (X) memperlihatkan setiap penambahan 1% nilai aplikasi sibisa maka, kinerja aparatur pemerintah kota Medan bertambah sebesar 0,708 Kesimpulan akhir mengenai pengaruh aplikasi sibisa terhadap kinerja aparatur pemerintah kota Medan, diperoleh hasil korelasi yang positif dan baik. Sedangkan untuk hasil uji hipotesis diperoleh hasil signifikan antara aplikasi sibisa terhadap kinerja aparatur pemerintah kota Medan. Maka terdapat pengaruh aplikasi sibisa terhadap kinerja aparatur pemerintah kota Medan $y = 27,035 + 1,387x$.

Kata kunci: *Aplikasi, Sibisa, Kinerja, Aparatur, Pemerintah Kota, Medan*

ABSTRACT

This research uses a quantitative method which aims to determine the description of the Sibisa application and the description of the performance of the Medan city government apparatus as well as the influence of the Sibisa application on the performance of the Medan City Government apparatus. The Sibisa application is an innovative web-based application developed by the Medan City Department of Population and Civil Registration for public services. The emergence of sibisa applications is the result of a combination of human resource capital (for example an educated workforce), infrastructure capital (for example high-tech communication facilities), social capital (for example open community networks). A strong and trustworthy government accompanied by

creative and open-minded people will increase local productivity. Meanwhile, what is meant by performance is the result of work by employees in the Medan city government seen from the moral and ethical aspects and cooperation without breaking the law to achieve the goals set by the organization. The methodology used in this research is analytical analysis, simple linear regression with primary data sources from: employees at the Medan Dukcapil office. The results of the research show that the constant value is 27.035 while the application as variable X has a value of 1.387 while the regression coefficient of the sibisa application variable (X) shows that for every 1% increase in the value of the sibisa application, the performance of the Medan city government apparatus increases by 0.708. The final conclusion regarding the influence of the sibisa application on the performance of the Medan city government apparatus is that the correlation results are positive and good. Meanwhile, for the results of the hypothesis test, significant results were obtained between the sibisa application and the performance of the Medan city government apparatus. So there is an influence of the Sibisa application on the performance of Medan city government officials $y = 27.035 + 1.387x$

Keywords: Application, Sibisa, Performance, Apparatus, City Government, Medan

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi *smart city* bukan lagi konsep masa depan. Pertumbuhan populasi yang cepat, urbanisasi yang terus berlanjut dan kompleksitas tantangan perkotaan telah membawa perkembangan kota ke pusat pembahasan. Kota-kota di berbagai negara sedang berupaya untuk menciptakan solusi inovatif guna menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam rangka memastikan efisiensi, kualitas hidup yang baik, dan layanan yang responsif kepada penduduk perkotaan. Banyak kota besar dan berkembang di seluruh dunia yang telah memulai perjalanan menuju kota pintar dengan mengimplementasikan atau menerapkan teknologi *smart city* ini termasuk kota Medan. Pemerintah kota Medan sudah mengadopsi *SmartCity* sejak tahun 2018 berdasarkan Perwal Nomor 28 tahun 2018 tentang *smart city* dengan tujuan mewujudkan *Medan Government Integrited Management Information System*. Pemerintah kota Medan telah resmi meluncurkan aplikasi “Mercy (*Medan Smart City*)” untuk memantau, memonitor, dan menindaklanjuti keluhan warga kota Medan. Medan *smart city* memiliki enam dimensi yakni *Smart Governance, Smart Living, Smart Economy, Smart Enviroment dan Smart Branding*. Meskipun meliputi banyak dimensi namun umumnya titik awal program *smart city* ini berangkat dari penyiapan teknologi informasi dan komunikasi (ITC). *Smart governance* merupakan elemen penting dalam konsep *smart city* yang mencakup penggunaan teknologi untuk memperbaiki penyampaian layanan publik, pengelolaan data dan informasi, serta memfasilitasi komunikasi antara pemerintah dan warga. Melalui aplikasi dan *platform digital, smart governance* dapat mempercepat proses pengambilan keputusan, memberikan akses yang lebih mudah kepada warga terhadap informasi publik dan mengintegrasikan berbagai sistem untuk meningkatkan efisiensi administratif. Keterkaitan antara *smart Governance* dan *smart city* menciptakan lingkungan dimana pemerintah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan warganya, merancang kebijakan berbasis data dan memastikan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan kota. Ini semua berkontribusi pada penciptaan kota yang lebih cerdas, terhubung, dan berkelanjutan.

Kehadiran teknologi *smart city* memungkinkan aparatur pemerintah kota Medan untuk memanfaatkan alat dan data yang canggih untuk menjalankan tugas-tugas mereka. Di bawah *smart city* pemerintah kota bukan hanya mengelola infrastruktur fisik tetapi juga infrastruktur digital dan data. Mereka harus memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan operasional perkotaan dan memberikan layanan yang lebih baik kepada warganya. Salah satu lembaga pemerintahan yang memanfaatkan teknologi *smart city* adalah Kantor Dukcapil. Kantor Dukcapil memiliki peran penting dalam pelayanan administrasi kependudukan, mulai dari perekaman data penduduk, penerbitan dokumen kependudukan, hingga pelayanan terkait kependudukan lainnya Dengan memanfaatkan teknologi *smart city*, melalui penyediaan *platform digital* seperti aplikasi SIBISA (Sistem Informasi Berbasis Inovasi Aplikasi Digital) kantor dukcapil dapat meningkatkan kinerja aparatur pemerintah

kota dalam memberikan pelayanan administrasi kependudukan yang lebih cepat, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan warga. Oleh karena itu, dalam perjalanan menuju *smart city*, perlu untuk mempertimbangkan bagaimana teknologi smart city mempengaruhi tugas-tugas dan kinerja aparatur pemerintah kota.

Kinerja dan efektivitas kantor dukcapil adalah elemen penting dalam menjalankan operasional perkotaan. Mereka berinteraksi langsung dengan warga, mengurus berbagai prosedur administrasi, dan menjalankan tugas sehari-hari yang memastikan bahwa layanan publik diberikan secara efisien dan efektif kepada penduduk perkotaan. Hal ini menjadi isu penting karena kualitas layanan publik, efisiensi operasional, dan responsivitas pemerintah kota terhadap kebutuhan warganya sangat bergantung pada kemampuan aparatur pemerintah dalam mengintegrasikan dan memanfaatkan teknologi *smart city*.

Teknologi Smart City

Smart City didefinisikan juga sebagai kota yang mampu menggunakan SDM, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat (Caragliu, A., dkk. dalam Schaffers, 2010).

Smart City merupakan hasil dari pengembangan pengetahuan yang intensif dan strategi kreatif dalam peningkatan kualitas sosial-ekonomi, ekologi, daya kompetitif kota. Kemunculan Smart City merupakan hasil dari gabungan modal sumber daya manusia (contohnya angkatan kerja terdidik), modal infrastruktur (contohnya fasilitas komunikasi yang berteknologi tinggi), modal sosial (contohnya jaringan komunitas yang terbuka) dan modal entrepreneurial (contohnya aktifitas bisnis kreatif). Pemerintahan yang kuat dan dapat dipercaya disertai dengan orang-orang yang kreatif dan berpikiran terbuka akan meningkatkan produktifitas lokal dan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu kota (Kourtiti & Nijkamp, 2012).

Kinerja Aparatur Pemerintah

Kinerja pemerintah berarti sekelompok orang dalam wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangkai mencapai tujuan atau sekumpulan orang dan individu yaitu pegawai negeri yang berada pada badan atau lembaga pemerintahan yang menjalankan fungsi atau tugas pemerintahan. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot. Sementara itu Prawirosentono (2008:2) mengartikan kinerja (performance) adalah sebagai berikut : “Kinerja (performance) adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggungjawab dan wewenang masing-masing.

Kinerja aparatur pemerintahan daerah harus lebih ditingkatkan, terutama dengan adanya perencanaan program pemerintahan yang dinamakan Renja (Rencana Kerja) dalam hal pelayanan. Oleh karena itu kesiapan aparatur perlu diseimbangkan dengan kualitas sumber daya manusia. Renja memuat sasaran dan rencana capaiannya, program, kegiatan serta kelompok indikator kinerja (inputs, outputs, outcomes, benefit, impacts) dan rencana capaiannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini berjudul Pengaruh Aplikasi SIBISA Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Kota Administrasi Medan dan jenis penelitian bersifat kuantitatif. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan sebanyak 125 orang. teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (random sampling), sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin telah banyak digunakan oleh peneliti lain, karena pendekatan rumus slovin dinilai mudah dan praktis dalam penggunaannya.

Berdasarkan jumlah populasi (N) sebanyak jumlah Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan, dengan presisi e (5%) atau 0,05 pada tingkat kepercayaan 90% (0,9) maka jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{125}{(1+(125 \times 5\%^2))} \\
 &= \frac{125}{1+(125 \times 0,05^2)} \\
 &= \frac{125}{1+(125 \times 0,0025)} \\
 &= \frac{125}{1+0,3125} \\
 &= \frac{125}{1,3125} \\
 &= 95,2
 \end{aligned}$$

Jumlah sampel (n) sebesar 95,2 orang, dibulatkan menjadi 95 orang. Maka responden yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 95 orang pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Analisis

Angka Korelasi (R)

Penelitian Tabel 4.1 Angka Korelasi merupakan output olah data menggunakan SPSS 25 mengenai variabel pengaruh aplikasi sibisa terhadap kinerja aparatur pemerintah kota Medan.

Tabel 1 Angka Korelasi (R)

Correlations			
		Pengaruh Aplikasi Sibisa	Kinerja Aparatur Pemko Medan
Pengaruh Aplikasi Sibisa	Pearson Correlation	1	.708**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	95	95
Kinerja Aparatur Pemko Medan	Pearson Correlation	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 25

Koefisien korelasi sering dilambangkan dengan huruf (R). Koefisien korelasi dinyatakan dengan bilangan, bergerak antara 0 sampai +1 atau 0 sampai -1. Notasi positif (+) atau (-) menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Notasi positif (+) berarti hubungan antara kedua variabel searah (*positive correlations*). Jika variabel satu naik maka variabel yang lain juga naik. Notasi negatif (-) berarti kedua variabel berhubungan terbalik atau (*negative correlations*), artinya kenaikan satu variabel akan diikuti dengan penurunan variabel lainnya.

- Jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linear positif (*positive correlation*), yaitu makin besar nilai variabel X makin kecil nilai variabel Y, atau demikian juga sebaliknya, makin kecil nilai variabel X makin besar pula nilai variabel Y.
- Jika $r < 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linear negatif (*negative correlation*), yaitu makin besar nilai variabel X makin kecil nilai variabel Y, atau demikian juga sebaliknya, makin kecil nilai variabel X maka makin besar pula nilai variabel Y.
- Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan variabel Y.
- Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, maka dapat dikatakan telah terjadi hubungan linear sempurna, berupa garis lurus, sedangkan untuk r yang makin mengarah ke arah angka 0 (nol).

Maka kesimpulan yang dapat diambil untuk korelasi teknologi aplikasi sibisa terhadap kinerja aparatur pemerintah kota medan menggunakan rumus Pearson Correlation dengan uji satu sisi (Sig. (1-tailed) diperoleh dengan angka 0,708 seperti yang terlihat di tabel 4.1, hal ini berarti:

- Arah korelasi positif
- Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,708 pada interval koefisien korelasi 0,60 – 0,79 adalah memiliki hubungan yang positif dan baik.

Angka Determinasi (R²)

Jika nilai R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya nilai R² sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Pada tabel 4.2 angka determinasi (R²) diperoleh nilai R² (pada kolom R Square) adalah 0,501. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel aplikasi sibisa memiliki pengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah kota medan sebesar 0,501. Dengan kata lain masih ada faktor lain sebesar 0,606 atau 60,60% yang turut berpengaruh terhadap variabel kinerja aparatur pemerintah kota medan.

Tabel 2 Angka Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708	.501	.496	3.900
a. Predictors: (Constant), Pengaruh Aplikasi Sibisa				

Sumber: Ouput SPSS 25

Signifikan Hasil Regresi

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho : Adanya Pengaruh Teknologi Aplikasi Sibisa Terhadap Aparatur Pemerintah Kota Medan

Ha : Tidak Adanya Pengaruh Teknologi Aplikasi Sibisa Terhadap Aparatur Pemerintah Kota Medan

Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas dengan uji statistik menggunakan software SPSS 25 yang dilakukan dua sisi maka:

- Jika probabilitas (Sig. F Change) > 0,05 (α) maka H_o diterima
- Jika probabilitas (Sig. F Change) < 0,05 (α) maka H_a ditolak

Hasil luaran (output) pengolahan data menggunakan program aplikasi SPSS 25 seperti diperlihatkan pada tabel 4.2 Model Summary^b pada kolom Sig. F Change = 0,000. Oleh karena nilai Sig. F Change = 0,000 lebih kecil dari nilai α = 0,05 maka Ho diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara teknologi aplikasi sibisa terhadap kinerja aparatur pemerintah kota medan.

Persamaan Linear

Untuk selanjutnya akan digunakan SPSS 25 untuk menghitung persamaan linear, Pada tabel 4.3 Coefficients dapat dibuktikan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Tabel 3 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.035	6.355		4.25	.000
	Pengaruh Aplikasi Sibisa	1.387	.144	.708	9.66	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Pemko Medan

Sumber: Output SPSS 25

Dimana:

y = Kinerja aparatur pemerintah kota medan

x = Aplikasi sibisa

a = Konstanta

Jadi, persamaan linearnya adalah sebagai berikut:

$$y = 27,035 + 1,387x$$

Keterangan:

- Nilai konstanta sebesar 27,035 menyatakan bahwa bilamana tidak ada aplikasi sibisa maka nilai kinerja aparatur pemerintah kota medan sebesar 27,035
- Nilai Koefisien Regresi sebesar 1, 387 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin aplikasi sibisa maka akan menambah kinerja aparatur pemerintah kota medan sebesar 28,422 ($y = 27,035 + 1,387 (1) = 28,422$) demikian pula sebaliknya, pengurangan 1 (satu) poin aplikasi sibisa maka akan mengurangi kinerja aparatur pemko medan sebesar 25,648 ($y = 27,035 - 1,387 (-1) = 25,648$).

Uji Normalitas

Tabel 4 Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.879340
		85
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.065
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,002 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual bersifat normal.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan kepada 95 orang sampel dalam populasi (*rule of thumb*). Hasil pengujian validitas dilakukan per item indikator dalam instrumen kuesioner. Hasil uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat diukur yang hendak diukur.

Langkah-langkah pengujian validitas yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan kuesioner melalui google form kepada 95 responden yang termasuk populasi untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen
2. Mengumpulkan data hasil dari pengisian instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh dan kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment dengan menggunakan SPSS 25.0
5. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel

Kriteria perhitungan uji validitas adalah jika harga hitung(>) r tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid. Jika harga r hitung (<) r tabel maka dapat dikatakan item tersebut tidak valid.

Tabel 5 Hasil Keseluruhan Uji Validitas

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	p (Sig.)	Keterangan
1	0,541	0,202	0,000	Valid
2	0,526	0,202	0,000	Valid
3	0,595	0,202	0,000	Valid
4	0,598	0,202	0,000	Valid
5	0,565	0,202	0,000	Valid
6	0,522	0,202	0,000	Valid
7	0,418	0,202	0,000	Valid
8	0,420	0,202	0,000	Valid
9	0,574	0,202	0,000	Valid
10	0,554	0,202	0,000	Valid
11	0,393	0,202	0,000	Valid
12	0,319	0,202	0,002	Valid
13	0,516	0,202	0,000	Valid
14	0,425	0,202	0,000	Valid
15	0,456	0,202	0,000	Valid
16	0,490	0,202	0,000	Valid
17	0,433	0,202	0,000	Valid
18	0,358	0,202	0,000	Valid
19	0,477	0,202	0,000	Valid
20	0,435	0,202	0,000	Valid
21	0,440	0,202	0,000	Valid
22	0,308	0,202	0,002	Valid
23	0,355	0,202	0,000	Valid
24	0,344	0,202	0,001	Valid
25	0,337	0,202	0,001	Valid

26	0,468	0,202	0,000	Valid
27	0,323	0,202	0,001	Valid
28	0,254	0,202	0,013	Valid
29	0,282	0,202	0,006	Valid
30	0,381	0,202	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan setelah semua pernyataan dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 25. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Hasil perhitungan rhitung dibandingkan dengan rtabel pada $\alpha = 10\%$ dengan kriteria kelayakan jika rhitung ($>$) rtabel dinyatakan reliabel dan jika rhitung ($<$) rtabel maka dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 6 Reliabilitas Statistik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,902	30

Sumber: Output SPSS 25.

Tabel 7. Hasil Keseluruhan Uji Reliabilitas

Jumlah Pernyataan	Cronbach Alpha	Syarat	Keterangan
30	0,902	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas diketahui bahwa alpha Cronbach untuk masing-masing variabel yaitu Aplikasi Sibisa (X) dan variabel Kinerja Aparatur Pemerintah Kota Medan (Y) sebesar 0,902. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas rhitung $>$ rtabel dimana rtabel pada sampel 95 orang adalah 0,505 pada taraf signifikansi 10% hal ini dapat menyatakan nilai alpha Cronbach reliabel.

DISCUSSION

Hambatan Dalam Penerapan Aplikasi Sibisa Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan

Dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan yang berupaya menyusun dan mengelola pencatatan data kependudukan untuk pelayanan publik, pemerintah dan kodifikasi lainnya, salah satu jenis layanan publik yang berkaitan dengan pencatatan sipil dan pendaftaran penduduk adalah pelayanan administrasi kependudukan. Layanan yang disediakan melalui aplikasi sibisa mempermudah masyarakat setempat dalam menangani data dan surat-surat kependudukan yang dapat diakses dari mana saja, serta menghemat waktu, agar efektif dan efisien. Diharapkan lompatan imajinatif baru Dinas Kependudukan melalui pengembangan bantuan ini akan membangun kecepatan peningkatan tanggung jawab di kota Medan serta membantu masyarakat di kota Medan untuk memenuhi dan menyelesaikan masalah arsip atau urusan surat menyurat masyarakat.

Terdapat beberapa faktor penghambat Inovasi Aplikasi Sibisa dalam meningkatkan pelayanan publik, yaitu :

1. Kendala Server Jaringan

Dalam penggunaan Aplikasi Sibisa masih sering mengalami permasalahan kendala server jaringan, baik itu jaringan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan, provider jaringan Telkom ataupun dari pusat. Kendala server jaringan dapat melibatkan sejumlah faktor yang mempengaruhi kinerja dan kehandalan server dalam suatu jaringan. Salah satu utama adalah beban lalu lintas yang tinggi, terutama jika server harus menangani jumlah pengguna atau permintaan data data yang besar secara bersamaan. Beban yang berlebihan dapat menyebabkan kinerja server menurun, bahkan mencapai titik kegagalan atau kelebihan beban.

2. Edukasi dan Sosialisasi

Edukasi dan Sosialisasi Aplikasi Sibisa kepada masyarakat merupakan faktor kunci dalam upaya meningkatkan pelayanan publik di kota Medan. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Medan sendiri sudah melakukan edukasi dan sosialisasi terkait dengan penggunaan Aplikasi Sibisa untuk kepengurusan berkas seperti akta kelahiran. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang efektif dan mengalami beberapa hambatan seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang teknologi digital.

3. Kekurangan Sumber Daya

Kekurangan sumber daya seperti anggaran terbatas dan infrastruktur IT yang kurang memadai. Dalam penerapan aplikasi sibisa diperlukan investasi yang signifikan dalam hal perangkat keras, perangkat lunak, serta pelatihan pegawai.

4. Kurangnya Pemahaman dan Keterampilan Teknologi Kalangan Pegawai

Kurangnya akan pemahaman dan keterampilan teknologi di kalangan pegawai dapat memperlambat adaptasi terhadap aplikasi sibisa. Pelatihan yang kurang memadai atau kurangnya dukungan bagi pegawai dalam menghadapi perubahan teknologi dapat menyulitkan proses penerapan.

4. KESIMPULAN

1. Deskripsi aplikasi sibisa terhadap kinerja aparatur pemerintah kota Medan, yang memiliki 7 indikator pertanyaan secara statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 0,000 yang berarti memiliki deskriptif yang baik. Untuk uji reliabilitas secara keseluruhan indikator X dan Y melebihi dari 0,6 Alpha Cronbach yang dipersyaratkan berarti reliabel atau layak. Sedangkan uji validitas menunjukkan keseluruhan hasil valid.
2. Pada kesimpulan terakhir mengenai pengaruh Aplikasi Sibisa Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Kota Medan, diperoleh hasil korelasi yang positif dan baik. Sedangkan untuk hasil hipotesis diperoleh hasil signifikan antara aplikasi sibisa terhadap kinerja aparatur pemerintah kota Medan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amy Y.S. Rahayu, V. J. (2020). *Pelayanan Publik Dan E-Government*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Binolombangan, S. (2017). Pengaruh Program Smart City Terhadap Tingkat kepuasan Masyarakat. *Jurnal Sistem Informasi*, 1.
- Iftiyani, N. &. (2019). Pengaruh Teknologi Smart City Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Kota Administrasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 1(1), 51-68.
- Negara, E. S. (2021). *Smart Government*. Palembang: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Bina Darma Press
- Siagian Nalom, (2023), Online Lending Business And Its Criminal Aspect Of Collectibility, Journal

on Education Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, pp. 7400-7405 E - ISSN: 2654-5497,
P-ISSN: 2655-1365 Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>

Subarling, Andi Rasyid Pananrangi, Syamsul Bahri. (2021). *Kinerja Aparatur Dalam Pelayanan publik*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almailda.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.